

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data pada BAB IV yang dimana dibantu aplikasi SPSS v25 dan Eviews v9 maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Di Pasar Antasari Banjarmasin sendiri dalam melakukan tranasaksi didapati pengunjung Pasar Antasari Banjarmasin masih jarang menggunakan QR Code (QRIS) sebagai sarana bertransaksi hal ini dibuktikan dalam tabel 4.6 hasil variabel X dalam pertanyaan no 2 diperoleh hasil hanya 24.4% atau 95 orang dari keseluruhan responden yang pernah menggunakan QRIS sebagai sarana bertransaksi di Pasar Antasari Banjarmasin.
2. hasil uji hipotesis didapati bahwa H_a diterima yakni terdapat terdapat pengaruh secara parsial antara penggunaan pembayaran dengan QR Code terhadap minat membeli masyarakat di Kota Banjarmasin. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji R^2 didapati variabel x (Penggunaan QR Code) berpengaruh terhadap variabel Y (Minat membeli) dikarenakan nilai R-squared sebesar 0.924418 dari hasil ahir perhitungan data penelitian dengan bantuan aplikasi Eviews 9 menyakan penelitian ini layak menjelaskan hubungan antara variabel sebesar 92.4% sisanya 7.6% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini .Hal ini semakin diperkuat dengan hasil uji signifikansi (UJI T) dimana diperoleh nilai prob untuk variabel X kurang dari α 5%

atau 0.05 yang artinya variabel X (Penggunaan QR Code) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y (Minat membeli). Walaupun secara uji statistika H_a diterima yakni terdapat terdapat pengaruh secara parsial antara penggunaan pembayaran dengan QR Code terhadap minat membeli masyarakat di Kota Banjarmasin, namun dalam perakteknya di lapangan yakni di pasar Sentra Antasari Banjarmasin berbanding terbalik. Hal ini dibuktikan dengan hasil angket yang dibagikan, masyarakat lebih banyak menggunakan pembayaran secara tunai atau cash daripada menggunakan pembayaran dengan menggunakan QR Code atau yang lebih dikenal dengan sebutan QRIS.

3. Ada beberapa faktor yang membuat pengunjung pasar Sentra Antasari Banjarmasin masih lebih memilih menggunakan pembayaran tunai daripada menggunakan QRIS diantaranya:
 - a. Masih tingginya angka buta teknologi yang hal ini terbukti meskipun masyarakat memiliki smartphone baik android ataupun IOS dan telah menginstal aplikasi pendukung terselenggaranya pembayaran dengan QRIS namun berdasarkan survei hasil angket dari 389 responden, cuma 95 orang yang mengenal mengenai pembayaran dengan metode QRIS, 86 orang yang pernah menggunakan pembayaran dengan QRIS dan 90 orang saja yang tau dimana saja dapat berbelanja dengan menggunakan pembayaran dengan QRIS namun hanya 73 orang yang merasa nyaman menggunakan pembayaran dengan QRIS saat bertransaksi.

- b. Masyarakat merasa masih sangat nyaman menggunakan pembayaran secara langsung karna menurut mereka lebih praktis dan aman hal ini terbukti dari 389 responden terdapat 157 responden yang tetap memilih pembayaran secara cash atau tunai dari pada membayar dengan QRIS dan 145 responden menganggap pembayaran dengan QRIS lebih merepotkan karna harus melakukan topup uang ke dalam aplikasi atau pihak penyedia jasanya pembayaran dengan QRIS tersebut.
- c. Dari hasil pengamatan selama penelitian didapati hanya sebagian kecil pedagang di pasar Sentra Antasari Banjarmasin yang sudah memfasilitasi toko mereka dengan pembayaran berbasis QRIS yang semakin memperkecil kemungkinan dapat terlaksananya pembayaran dengan QRIS di pasar Sentra Antasari Banjarmasin.

B. Saran-saran

Sebagai bagian penutup dari skripsi ini, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk pihak pengurus pasar Sentra Antasari Banjarmasin, untuk lebih gencar melakukan sosialisai dibantu pihak-pihak terkait seperti BI dalam penggunaan pembayaran berbasis QRIS di pasar Sentra Antasari Banjarmasin kepada para pedagang dan kepada para pengunjung pasar. Sebab dengan semakin banyak yang menggunakan QRIS akan banyak memberikan kemudahan baik kepada pihak pasar seperti memudahkan pembayaran perkir dan memudahkan pencatatan

pengunjung dan sebagainya. Selain itu untuk para pedagang dengan diterapkannya pembayaran dengan QRIS akan lebih memudahkan dan menguntungkan pedagang sebab dalam bertransaksi pedagang tak perlu lagi memikirkan untuk uang kembalian, mempermudah dalam pengelolaan keuangan dan pencatatan pemasukan harian serta masih banyak lagi manfaat yang ditawarkan dalam penggunaan metode pembayaran berbasis QRIS ini.

2. Untuk pihak pengelola aplikasi swasta dan pihak perbankan penyedia layanan, lebih banyak memberikan promo-promo baik berupa cashback atau diskon saat menggunakan pembayaran dengan QRIS serta memperbanyak iklan terkait penggunaan QRIS di berbagai platform baik digital maupun non digital hal ini bertujuan untuk menggait pengguna baru dan meningkatkan angka penggunaan pembayaran dengan QRIS. Disisi lain pihak pengembang dapat mempermudah metode penggunaan QRIS, dimana dalam penggunaannya QR Code pembayaran bisa dipakai dalam bentuk offline untuk memudahkan masyarakat yang masih buta teknologi dalam menggunakan pembayaran berbasis QRIS tersebut.
3. Bagi masyarakat umum, mulailah coba-coba mencari informasi terkait cara pemakaian pembayaran dengan QRIS baik melalui media internet, sosmed ataupun teman atau saudara yang memahami cara memakai pembayaran dengan sarana QRIS, walau terlihat lebih ribet dari pada pembayaran tunai namun jika dilihat dari segi efisiensi penggunaan QRIS sangat membantu dalam proses pembayaran seperti dalam kasus pembayaran dengan nominal yang besar dengan QRIS tidak perlu lagi menghitung uang secara manual hal ini dapat sangat

menghemat waktu transaksi. Serta dengan penggunaan QRIS. Apalagi bagi yang pekerjaannya sebagai pedagang dengan QRIS tidak perlu lagi memikirkan uang kembalian sebab dalam proses pembayaran angka yang dimasukan sudah sesuai dengan harga yang disepakati dengan pembeli hal ini membuat transaksi lebih mudah, cepat dan efisien yang dapat menguntungkan kedua belaih pihak.